



Pemanfaatan DeepL dalam Memahami Literatur Bahasa Arab Perspektif Mahasiswa PBA

Sri Wahyuni¹, Tafaatul Ilmiyah²

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹sriwahyuni83558@gmail.com, ²tinthaftin@gmail.com

No. Hp. +62 852-3642-5859

Abstrak / مستخلص البحث

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan mendorong perubahan cara mahasiswa memahami literatur berbahasa Arab yang kompleks secara kebahasaan dan kontekstual. Mahasiswa memanfaatkan aplikasi penerjemahan seperti DeepL untuk menjangkau makna teks secara lebih cepat, namun praktik penggunaannya masih menunjukkan variasi yang belum tergambarkan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan DeepL dalam memahami literatur bahasa Arab, pengalaman mahasiswa dalam menggunakannya, serta pandangan mereka terhadap kelebihan dan keterbatasannya dalam aktivitas akademik. Penelitian ini melibatkan delapan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih secara purposif berdasarkan intensitas penggunaan DeepL dalam kegiatan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen pedoman wawancara semi-terstruktur. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung, kemudian menganalisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan makna berdasarkan pola jawaban antarresponden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan DeepL secara selektif saat membaca literatur, terutama pada bagian teks yang sulit, serta tetap melakukan verifikasi melalui kamus dan analisis kebahasaan. Mahasiswa merasakan kemudahan dalam memahami teks karena hasil terjemahan lebih jelas dan mendekati struktur akademik, meskipun penggunaan yang berulang memunculkan kecenderungan ketergantungan pada sebagian mahasiswa. DeepL juga menunjukkan kelebihan pada keterbacaan hasil terjemahan dan kecepatan akses makna, sementara keterbatasan muncul pada penerjemahan istilah ilmiah, konsistensi makna, dan struktur kalimat kompleks.

Kata Kunci: *DeepL, Penerjemahan Bahasa Arab, Pemahaman Literatur*

Abstract

The development of artificial intelligence has reshaped how students engage with Arabic literature that is linguistically and contextually complex. Students use translation applications such as DeepL to access textual meaning more efficiently; however, patterns of its use still reveal variations that remain insufficiently explored. This study aims to examine the use of DeepL in understanding Arabic literature, explore students' experiences in using it, and analyze their perspectives on its advantages and limitations in academic contexts. The study involved eight postgraduate students in the Arabic Language Education program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selected purposively based on their intensive use of DeepL in academic activities. The

study employed a descriptive qualitative approach using a semi-structured interview guide as the research instrument. The researcher collected data through direct interviews and analyzed them through data reduction, data display, and interpretation based on patterns across participants' responses. The findings show that students use DeepL selectively when reading academic texts, particularly in challenging sections, while continuing to verify the output through dictionaries and linguistic analysis. Students report greater ease in understanding texts because the translations are clearer and closer to academic structures, although repeated use may lead to a tendency toward dependency among some students. DeepL demonstrates strengths in readability and rapid access to meaning, while its limitations appear in translating specialized terminology, maintaining consistency of meaning, and handling complex sentence structures.

Keywords: *DeepL, Arabic translation, literature comprehension*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital berbasis kecerdasan buatan terus menunjukkan peran yang semakin kuat dalam pendidikan modern. Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap, melainkan telah menyatu dalam aktivitas akademik yang berkaitan dengan pengolahan, pemahaman, dan penyebaran informasi secara lebih terarah (Puteri, Nasution, dan Nasution 2025). Mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber pengetahuan yang lebih luas, mengelola informasi secara sistematis, serta membangun keterhubungan antar gagasan secara lebih dinamis. Pola ini juga menghadirkan perubahan pada cara belajar, di mana interaksi dengan sumber pengetahuan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi bergerak melintasi berbagai batas geografis dan ketersediaan sumber (Haryadi dkk. 2023). Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akademik kemudian menunjukkan kecenderungan yang semakin positif, terutama ketika mahasiswa berhadapan dengan literatur berbahasa asing.

Bahasa Arab juga menghadirkan karakteristik yang menuntut ketelitian dalam proses pemahaman. Struktur kebahasaannya yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik membentuk jaringan makna yang saling terkait, sehingga proses membaca tidak cukup dilakukan secara linear, tetapi memerlukan kemampuan menafsirkan hubungan antar unsur bahasa secara utuh (Irawan dkk. 2025). Mahasiswa sering berhadapan dengan teks yang tidak hanya kompleks secara struktur, tetapi juga memuat dimensi keilmuan dan budaya yang menyertai penggunaan bahasa tersebut. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan dalam mendukung peningkatan kompetensi bahasa sekaligus membantu mahasiswa memahami diskursus akademik Islam kontemporer secara lebih luas (Mufadhol dan Nuraeni 2025).

Mahasiswa memanfaatkan aplikasi penerjemahan sebagai salah satu sarana untuk membantu proses memahami teks secara lebih efisien. Penggunaan ini tampak dalam aktivitas membaca literatur, baik ketika mengalihkan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya (Budi dan Saragih 2021). Kebutuhan tersebut juga berkaitan dengan penyusunan karya ilmiah, di mana mahasiswa perlu mengungkapkan gagasan dalam bahasa Arab dengan struktur yang sesuai dengan kaidah akademik. Perkembangan teknologi penerjemahan berbasis kecerdasan buatan kemudian menghadirkan DeepL sebagai salah satu platform yang mampu menghasilkan terjemahan dengan tingkat kealamian yang lebih tinggi melalui pendekatan *Neural Machine Translation* (NMT). Sistem ini tidak hanya menerjemahkan kata, tetapi mengolah hubungan makna dalam satuan kalimat dan wacana.

Penggunaan aplikasi penerjemahan di era sekarang memperlihatkan sejumlah persoalan yang menyertai. Seperti penggunaan yang berulang dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami bahasa, terutama pada penguasaan kosakata dan ketepatan dalam menangkap struktur kalimat. Ketergantungan terhadap aplikasi penerjemah tercatat berpotensi menurunkan kemampuan sintaksis dan semantik apabila tidak disertai dengan latihan yang bersifat evaluative (Nasruddin dkk. 2025). Hasil terjemahan pada situasi tertentu juga tidak selalu selaras dengan konteks makna yang diharapkan, terutama pada istilah ilmiah dan susunan kalimat yang kompleks (Nabil dan Lubbis 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi penerjemahan tetap memerlukan keterlibatan aktif dalam meninjau dan menyesuaikan makna sesuai dengan konteks bahasa.

Penggunaan teknologi dalam penerjemahan memperlihatkan perubahan pada pola interaksi mahasiswa dengan teks berbahasa Arab. Mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada metode konvensional, tetapi mulai mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi belajar yang digunakan dalam aktivitas akademik (Bate'e dan Zebua 2026), Baroroh, Kusumastuti, dan Kamal (2024) menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor yang mendorong transformasi pendidikan yang lebih modern dan dinamis. Cara mahasiswa memanfaatkan teknologi serta pengalaman mereka dalam menggunakannya masih menunjukkan variasi yang belum tergambarkan secara mendalam dalam kajian yang ada.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai potensi dan keterbatasan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa. Muzaky dan Kafi (2026) menyoroti penggunaan teknologi dalam mendukung kemampuan berpikir rasional dan analitis mahasiswa. Amadi dan Hikmah (2025) enunjukkan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam penerjemahan dan pelafalan, dengan tetap memerlukan pendampingan akademik. Azzahra dan Prianto (2025) membahas kemampuan *Natural Language Processing* (NLP), *Machine Learning* (ML), dan *Deep Learning* (DL) dalam meningkatkan efisiensi serta akurasi analisis bahasa. Sedangkan Abdullah dan Yahya (2025) juga mengungkap adanya keterbatasan dalam penggunaan kecerdasan buatan, terutama pada ketidaktepatan makna dalam konteks tertentu serta potensi ketergantungan pengguna. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kajian sebelumnya lebih banyak membahas kemampuan, manfaat, efisiensi, serta keterbatasan teknologi. Pengalaman mahasiswa ketika menggunakan teknologi penerjemahan untuk memahami literatur berbahasa Arab belum menjadi perhatian utama dalam kajian tersebut. Penelitian ini mengambil posisi pada aspek pengguna dengan mengkaji pemanfaatan DeepL oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam memahami literatur berbahasa Arab, termasuk pengalaman penggunaan serta pandangan mereka terhadap kelebihan dan keterbatasan layanan penerjemahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan DeepL dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Kajian mencakup penggunaan DeepL dalam memahami literatur berbahasa Arab, pengalaman mahasiswa selama menggunakan layanan penerjemahan, serta pandangan mereka terhadap kelebihan dan keterbatasannya dalam aktivitas akademik. Penelitian ini juga mengkaji cara mahasiswa menggunakan hasil terjemahan DeepL ketika memahami literatur berbahasa Arab.

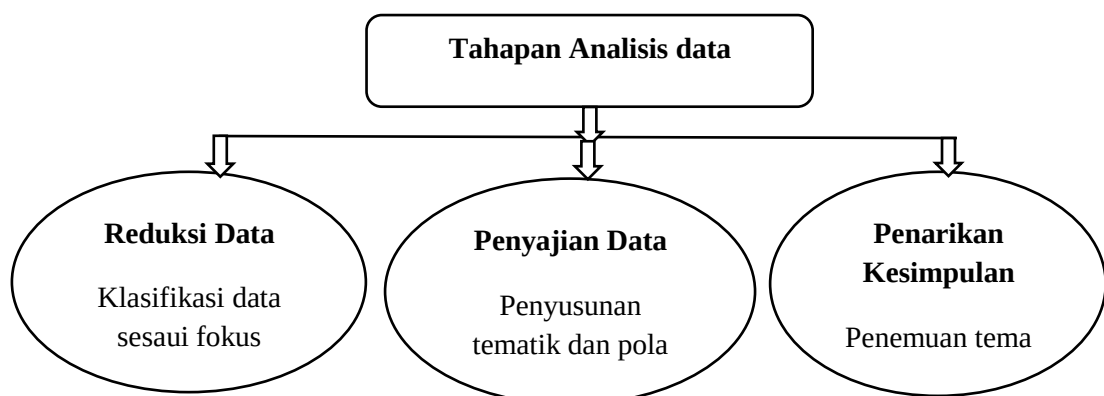
METODOLOGI PENELITIAN

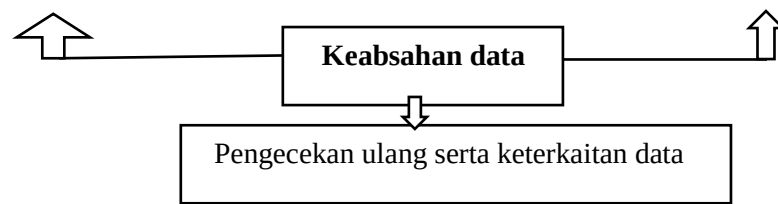
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji pemanfaatan DeepL dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk memperoleh pemahaman secara kontekstual terkait praktik penggunaan DeepL dalam kegiatan akademik mahasiswa, khususnya dalam memahami literatur berbahasa Arab (Evi dkk. 2025). Rancangan dalam penelitian diarahkan pada pengungkapan pengalaman subjek secara langsung, sehingga data yang dihasilkan selaras dengan fokus kajian yang mencakup tiga aspek, yaitu pemanfaatan, pengalaman penggunaan, serta kelebihan dan keterbatasan DeepL.

Penelitian ini melibatkan delapan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan intensitas penggunaan DeepL dalam aktivitas akademik, seperti membaca referensi berbahasa Arab dan menyusun karya ilmiah. Pemilihan melalui purposif ini mengacu pada teknik *non-random sampling* yang menekankan penentuan subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan kajian (Lenaini 2021). Peneliti memilih informan berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan DeepL untuk kegiatan akademik. Sebagian informan mulai menggunakan DeepL pada 2023, sedangkan informan lainnya mulai menggunakannya pada 2024. Perbedaan waktu penggunaan menunjukkan bahwa informan memiliki durasi pengalaman yang berbeda dalam memanfaatkan DeepL untuk memahami atau menerjemahkan literatur berbahasa Arab. Peneliti menggunakan pengalaman penggunaan sebagai dasar untuk memperoleh informasi mengenai cara mahasiswa memanfaatkan DeepL serta pandangan mereka terhadap kelebihan dan keterbatasannya dalam aktivitas akademik.

Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan masing-masing subjek yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penelitian, dengan memanfaatkan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun dari rumusan masalah (DeJonckheere dan Vaughn 2019). Proses ini berlangsung secara bertahap agar data yang diperoleh lebih mendalam, kemudian hasil wawancara dicatat dan ditranskripsikan sebagai bahan analisis. Data yang terkumpul selanjutnya dibandingkan antar informan untuk melihat kesamaan dan perbedaan pola jawaban, sehingga data yang digunakan menjadi lebih terarah sekaligus memperkuat makna yang dihasilkan.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi 2020). Yang tertera dalam bagan berikut:





Bagan 1. Ringkasan Analisis Data

Data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan tiga fokus penelitian, kemudian dibandingkan antar informan untuk melihat pola jawaban yang muncul, untuk menemukan tema mengenai praktik pemanfaatan, pengalaman penggunaan, serta kelebihan dan keterbatasan DeepL. Keabsahan data dalam penelitian melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dan mengecek kembali kesesuaiannya. Peneliti memberikan perhatian pada jawaban yang berbeda untuk memastikan bahwa interpretasi tetap mengacu pada informasi yang diperoleh selama wawancara. Hasil pengecekan menjadi dasar dalam menetapkan data yang digunakan pada tahap analisis dan penyajian temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan DeepL dalam Memahami Literatur Bahasa Arab

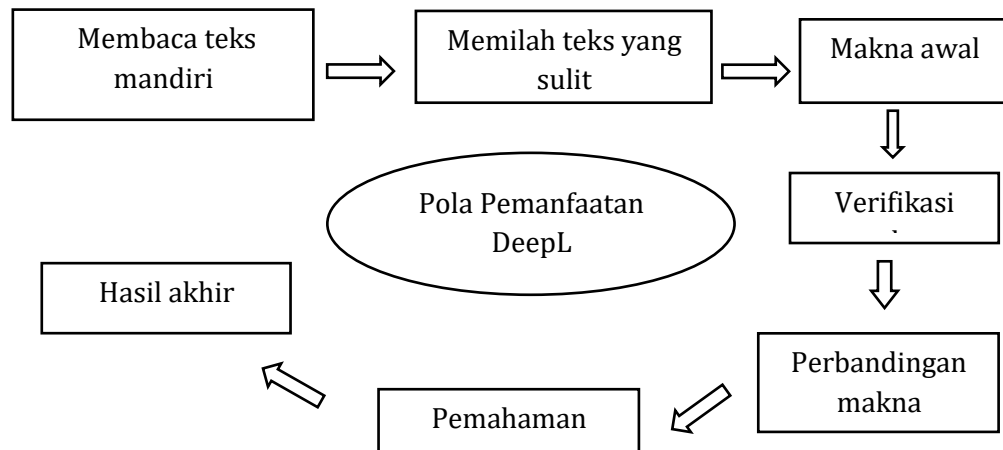
Realitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan akademik memperlihatkan bahwa mahasiswa berhadapan dengan teks yang tidak hanya kompleks secara kebahasaan, tetapi juga memuat lapisan makna yang terikat dengan tradisi keilmuan dan konteks budaya. Kehadiran DeepL mulai mengisi ruang tersebut sebagai sarana yang membantu mahasiswa menjangkau makna teks secara lebih terbuka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa delapan mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai memanfaatkannya sejak tahun 2023, baik melalui rekomendasi dosen maupun dorongan kebutuhan pribadi ketika menghadapi kesulitan memahami teks berbahasa Arab. Sebagian mahasiswa lain telah mengenalnya sejak jenjang S1, namun intensitas penggunaan meningkat pada jenjang S2 seiring dengan bertambahnya tuntutan akademik, terutama dalam membaca dan menelaah literatur ilmiah. Perkembangan ini bergerak selaras dengan kemajuan teknologi penerjemahan berbasis kecerdasan buatan melalui pendekatan *Neural Machine Translation* (NMT) yang menghadirkan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses dalam proses penerjemahan (Raup dkk. 2022).

Penggunaan DeepL hadir dalam berbagai aktivitas akademik mahasiswa, mulai dari penyusunan makalah hingga penulisan karya ilmiah yang lebih kompleks. Literatur yang diolah mencakup jurnal ilmiah, buku referensi, hingga kitab yang berkaitan dengan kajian bahasa Arab, dengan arah penerjemahan yang berlangsung dua arah sesuai kebutuhan penulisan. Aktivitas ini memperlihatkan keterhubungan dengan pandangan Syihabuddin yang menempatkan penerjemahan nash Arab sebagai proses yang berhadapan dengan tantangan kebahasaan, non-kebahasaan, serta dimensi budaya yang saling berkelindan (Rokhman 2023). Kehadiran DeepL membantu mahasiswa memasuki struktur makna teks yang kompleks, namun

pemahaman tetap memerlukan kepekaan terhadap konteks yang tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh sistem penerjemahan.

Penggunaan DeepL berkembang melalui pola yang selektif dan terarah. Mahasiswa mengawali proses dengan membaca teks secara mandiri, kemudian memanfaatkan DeepL pada bagian tertentu yang dianggap sulit, lalu melanjutkan dengan verifikasi melalui kamus, kaidah nahwu-sharaf, serta sumber lain. Praktik ini menunjukkan bahwa teknologi berjalan berdampingan dengan analisis manusia dalam menjaga ketepatan makna (Ma'rifah 2025). Sebagian mahasiswa juga membandingkan hasil terjemahan dengan aplikasi lain untuk memperoleh kejelasan makna yang lebih utuh. Temuan Arif (2024) menunjukkan adanya variasi tingkat akurasi antar aplikasi, sementara DeepL cenderung efektif pada struktur kalimat yang lebih sederhana dengan hasil yang lebih natural, dan ChatGPT menunjukkan kemampuan dalam mengolah kalimat kompleks serta memahami teks sastra secara lebih terstukur (Sungkar, Sunendar, dan Amalia 2026).

Peran DeepL tampak pada kemampuannya membuka akses awal terhadap makna teks secara lebih cepat, terutama pada literatur akademik yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Mahasiswa menangkap gambaran umum isi teks dalam waktu yang lebih singkat sehingga proses membaca bergerak lebih terarah. Hasil terjemahan tersebut tetap berada pada tahap pemahaman awal yang memerlukan pendalaman melalui analisis mandiri agar makna tidak berhenti pada permukaan (Irawati, Stevanus Rendy P.S, dan Surya Rahma Putri 2026). Alur ini menunjukkan perubahan cara mahasiswa berinteraksi dengan teks, di mana teknologi berperan sebagai penghubung awal, sementara pemahaman berkembang melalui keterlibatan aktif dalam menafsirkan dan mengolah makna secara lebih mendalam.



Bagan 2. Pemanfaatan DeepL

Bagan diatas memperlihatkan adanya pergeseran cara mahasiswa mengelola proses memahami teks, dari yang semula berlangsung linear menjadi lebih dinamis dan berlapis. Mahasiswa tidak hanya bergerak dari membaca menuju memahami, tetapi membangun ritme belajar yang memungkinkan mereka berpindah antara teks, alat bantu, dan proses refleksi secara bergantian. Kehadiran DeepL dalam alur ini membentuk titik transisi yang menghubungkan antara keterbatasan pemahaman awal

dengan kemungkinan penafsiran yang lebih luas, sehingga proses membaca tetap mengalir mengikuti struktur gagasan dalam teks.

Pergerakan ini kemudian membentuk hubungan yang lebih terarah antara intuisi kebahasaan dan dukungan teknologi. Mahasiswa tidak sekadar menerima hasil terjemahan, tetapi menggunakannya sebagai pijakan untuk menelusuri makna yang lebih dalam melalui pengetahuan yang telah dimiliki. Proses tersebut menghadirkan ruang untuk menguji dan menyesuaikan pemahaman secara bertahap, sehingga makna yang diperoleh tidak bersifat instan.

2. Pengalaman Mahasiswa Menggunakan DeepL dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pengalaman informan dalam menggunakan DeepL menunjukkan respons yang cenderung positif, meskipun setiap informan merasakan pengalaman yang berbeda pada tahap awal penggunaannya. Informan 1 mengaku merasa terkejut ketika mengetahui bahwa DeepL mampu menghasilkan terjemahan yang menurutnya lebih akurat, terutama pada aspek *nahwu-sharaf* dan struktur bahasa akademik. Informan 2 juga memberikan respons positif karena DeepL dinilai membantu dalam kegiatan akademik, sedangkan Informan 3 merasakan manfaatnya karena dapat membantu menyelesaikan persoalan ketika menemukan teks yang sulit dipahami. Pengalaman awal Informan 4 sedikit berbeda karena ia sempat mengalami kesulitan memahami fitur DeepL dan mengira aplikasi tersebut dapat langsung menerjemahkan satu halaman penuh.

“Pengalaman pertama saya itu lebih ke *shock* aja, karena ternyata ada AI yang lebih akurat dari AI yang lain, yang *nahwu-sharaf*-nya lebih benar dan strukturnya lebih akademik.” (Informan 1).

“Pengalaman pertama pakai DeepL itu cukup membantu, karena hasil terjemahannya terasa lebih enak dibaca dan lebih natural.” (Informan 5).

Kedua pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman awal informan terbentuk dari kualitas hasil terjemahan yang mereka rasakan secara langsung. Informan 1 menekankan ketepatan struktur bahasa, sedangkan Informan 5 lebih menyoroti keterbacaan dan naturalitas hasil terjemahan. Perbedaan penekanan ini menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan DeepL tidak hanya berkaitan dengan benar atau tidaknya terjemahan, tetapi juga dengan sejauh mana hasilnya dapat diterima dan dipahami dalam kebutuhan akademik. Temuan ini sejalan dengan Kamaluddin dkk. (2024) bahwasanya DeepL ini mampu mengungguli aplikasi penerjemahan yang lain, khususnya dalam menangani konteks, ungkapan idiomatik, dan terminologi khusus.

Penggunaan DeepL selanjutnya memengaruhi cara informan memahami teks dan menyelesaikan tugas akademik. Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 5 merasakan bahwa DeepL membuat proses memahami literatur menjadi lebih mudah dan cepat. Informan 1 menyebut bahwa DeepL membuatnya lebih mudah memahami referensi Arab, meskipun pada saat yang sama penggunaan teknologi tersebut mengurangi dorongan untuk membuka kamus. Informan 3 merasakan bahwa DeepL membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, terutama ketika berhadapan dengan bahasa ilmiah yang sulit. Informan 5 juga menyatakan bahwa penggunaan DeepL membuat proses pengerjaan makalah dan

pembacaan referensi Arab menjadi lebih cepat karena ia tidak perlu menerjemahkan teks kata demi kata.

“Kalau terkait perubahan hanya memudahkan dan cepat selesai ngerjain tugas sih.” (Informan 3).

“Waktu ngerjain makalah atau baca referensi Arab, DeepL sangat membantu karena bikin prosesnya lebih cepat. Jadi nggak harus nerjemahin kata per kata lagi.” (Informan 5).

engalaman tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi menjadi salah satu perubahan yang paling dirasakan dalam penggunaan DeepL. Informan memanfaatkan hasil terjemahan untuk memperoleh pemahaman awal terhadap isi teks tanpa harus menerjemahkan setiap kosakata secara manual. Rahma, Ismi Khairani, dan Desi Susanti (2025), juga menunjukkan keunggulan teknologi penerjemahan pada aspek kecepatan. Dalam penelitian ini, efisiensi tidak hanya berkaitan dengan waktu penyelesaian tugas, tetapi juga dengan perubahan cara informan mengakses makna teks bahasa Arab.

Penggunaan DeepL juga memberikan pengalaman dalam mengenali mufradāt yang sebelumnya belum diketahui. Informan 2, Informan 4, dan Informan 6 secara langsung menyebutkan adanya penambahan pengetahuan kosakata setelah menggunakan DeepL. Informan 2 menjelaskan bahwa DeepL membantunya mengenali mufradāt yang belum diketahui dan belum dihafalkan. Informan 4 menyatakan bahwa perubahan yang dirasakan adalah kemampuan mengetahui mufradāt dan kalimat baru. Informan 6 juga menyampaikan bahwa penggunaan DeepL membuatnya mengetahui kosakata baru yang sebelumnya belum diketahui.

“Melalui penerjemahan berikut, saya mampu sedikit berimajinasi dan mengolah kata dari pemahaman yang saya dapat dari penerjemahan DeepL itu.” (Informan 2).

“Perubahan yang saya rasakan ya saya bisa mengetahui *mufradāt* ataupun kalimat yang belum saya ketahui sebelumnya.” (Informan 4).

Hal ini enunjukkan bahwa hasil terjemahan DeepL dapat menjadi sumber tambahan dalam mengenali kosakata dan memahami penggunaannya. Informan tidak hanya memperoleh padanan bahasa Indonesia, tetapi juga dapat kembali memperhatikan bentuk bahasa Arab yang muncul dalam teks. Proses ini memberi ruang bagi informan untuk memperluas pengetahuan kosakata melalui teks yang sedang mereka baca. Pengalaman Informan 2 juga menunjukkan adanya upaya mengolah kembali kata berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari hasil terjemahan.

Pada penggunaan berikutnya, informan tidak selalu menerima hasil terjemahan DeepL secara langsung. Informan 1, Informan 4, dan Informan 5 melakukan pemeriksaan atau pencocokan kembali terhadap hasil yang diperoleh. Informan 1 memeriksa dan memperbaiki hasil terjemahan karena menurutnya tidak semua hasil AI akurat. Informan 4 membandingkan hasil DeepL dengan *Google Translate* dan meminta bantuan teman yang memiliki pemahaman bahasa Arab lebih baik. Informan 5 membaca teks Arab terlebih dahulu, kemudian mencocokkan hasil DeepL dengan kamus dan pengetahuan *nahwu-sharaf*.

“Biasanya saya baca dulu teks Arabnya, baru saya cek di DeepL untuk melihat gambaran umumnya. Setelah itu, saya cocokin lagi dengan kamus atau ilmu *nahwu-sharaf* supaya lebih yakin sama maknanya.” (Informan 5).

“Biasanya saya bandingkan dengan terjemahan Google Translate dan kadang saya nanya ke teman yang pemahamannya lumayan bagus di bidang Bahasa Arab.” (Informan 4).

Pola ini memperlihatkan bahwa informan tetap mengambil peran dalam menentukan ketepatan hasil terjemahan. DeepL memberikan hasil awal yang membantu proses memahami teks, sedangkan informan melakukan pemeriksaan melalui kamus, pengetahuan kebahasaan, aplikasi lain, maupun diskusi dengan orang lain. Dalam perspektif *AI-Assisted Language Learning*, penggunaan seperti ini menunjukkan keterlibatan aktif pembelajar dalam mengarahkan dan mengevaluasi bantuan teknologi. Informan tidak menempatkan DeepL sebagai satu-satunya sumber pemahaman, tetapi menggabungkan hasil terjemahan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kemudahan penggunaan DeepL juga menghadirkan pengalaman mengenai potensi ketergantungan. Informan 1 tidak merasakan ketergantungan karena intensitas penggunaannya tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, Informan 2, Informan 3, Informan 4, dan Informan 5 mengakui adanya kecenderungan ketergantungan apabila penggunaan DeepL berlangsung terlalu sering atau tanpa kontrol. Informan 1 bahkan menyebut bahwa penggunaan yang instan membuat kamus menjadi jarang digunakan. Informan 5 mengakui bahwa penggunaan tanpa kontrol dapat menimbulkan ketergantungan, sedangkan Informan 2 menyatakan bahwa DeepL terasa instan sehingga membuatnya bingung bagaimana menghindari ketergantungan.

“Kalau terlalu sering dipakai tanpa kontrol, bisa bikin ketergantungan.” (Informan 5).

“Kalau menimbulkan ketergantungan tidak, soalnya saya tidak terlalu intens memakai DeepL ini.” (Informan 1).

Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan tidak muncul dalam bentuk yang sama pada setiap informan. Kemudahan memperoleh hasil terjemahan dapat mengurangi kebiasaan menerjemahkan secara mandiri, tetapi informan yang menggunakan DeepL secara terbatas atau tetap melakukan pemeriksaan memiliki pengalaman yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan Sukmantara (2024), yang menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat memengaruhi evaluasi, analisis, dan refleksi mandiri. Pada penelitian ini, sikap kritis menjadi bagian penting dalam menjaga penggunaan DeepL tetap berada dalam fungsi sebagai alat bantu belajar.

Sedangkan dari aspek kebahasaan, Informan 1, Informan 2, dan Informan 5 menilai DeepL membantu memahami *mufradat* dan konteks makna, sedangkan pemahaman terhadap struktur kalimat masih membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut. Informan 1 menyatakan bahwa DeepL sangat membantu memahami kosakata dan konteks makna, tetapi struktur kalimat masih perlu ditelaah dan dikoreksi kembali secara gramatikal. Informan 2 menilai DeepL membantu memahami kosakata, struktur kalimat, dan konteks makna, terutama karena hasil terjemahannya dinilai lebih akademik dan natural. Informan 5 juga menyatakan bahwa DeepL membantu

memahami kosakata dan konteks kalimat, tetapi struktur yang rumit tetap perlu diperiksa kembali. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan DeepL memiliki batas pada aspek analisis kebahasaan yang lebih mendalam. Informan dapat memperoleh gambaran makna dan memahami kosakata dengan lebih cepat, tetapi mereka masih membutuhkan pengetahuan bahasa Arab ketika berhadapan dengan struktur yang kompleks. Posisi informan dalam proses ini menjadi penting karena hasil terjemahan tidak langsung digunakan sebagai hasil akhir. Mereka masih membaca, mencocokkan, mengoreksi, dan menyesuaikan hasil sesuai dengan konteks teks.

Pengalaman delapan informan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan DeepL memberi kemudahan dalam memahami literatur, mempercepat pengerjaan tugas, dan mengenali mufradāt baru. Pengalaman itu berjalan bersama dengan kebutuhan untuk memeriksa kembali hasil terjemahan dan menjaga penggunaan teknologi agar tidak berkembang menjadi ketergantungan. DeepL dalam pengalaman informan lebih berperan sebagai alat bantu untuk membuka akses terhadap makna teks, sedangkan proses menilai, menyesuaikan, dan memahami bahasa Arab tetap melibatkan pengetahuan dan keputusan pembelajar.

3. Kelebihan dan Keterbatasan DeepL dalam Membantu Pemahaman Teks Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menilai DeepL membantu mereka memahami teks bahasa Arab karena hasil terjemahannya terasa lebih natural dan mudah diikuti. Informan 1 dan Informan 3, misalnya, menilai susunan kalimat hasil terjemahan lebih rapi dan lebih dekat dengan gaya bahasa akademik. Kondisi ini membantu mereka mengikuti alur makna tanpa harus menerjemahkan setiap kata secara terpisah. Temuan ini sejalan dengan Abas dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa DeepL cenderung mempertahankan struktur bahasa sumber secara literal sehingga sesuai untuk teks formal yang membutuhkan konsistensi susunan kalimat. Shiddiq dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa DeepL lebih menonjolkan akurasi literal, sedangkan ChatGPT lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis konteks. Perbedaan karakter penerjemahan ini membantu menjelaskan alasan informan menilai hasil DeepL lebih mudah diikuti ketika mereka berhadapan dengan literatur akademik.

Penggunaan DeepL juga membantu beberapa informan menghemat waktu ketika memahami literatur berbahasa Arab, terutama pada teks yang memiliki struktur dan kosakata yang cukup kompleks. Informan 2 dan Informan 4 menjelaskan bahwa mereka menggunakan hasil terjemahan pada tingkat kalimat atau paragraf untuk memperoleh gambaran makna sebelum membaca kembali teks sumber. Beberapa informan juga menggunakan hasil terjemahan untuk mengenali kosakata baru dan memahami penggunaannya dalam konteks kalimat. Temuan ini sejalan dengan Ridwan, Jezy, dan Hawary (2025) yang menunjukkan pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam mendukung penerjemahan bahasa Arab, termasuk pengolahan konteks dan kosakata. Dalam kerangka AI-Assisted Language Learning, penggunaan teknologi sebagai bantuan untuk memahami teks menunjukkan bahwa DeepL dapat mendukung aktivitas belajar tanpa harus mengambil alih seluruh proses pemahaman pembelajar.

Manfaat yang dirasakan informan tidak berarti bahwa DeepL selalu menghasilkan terjemahan yang tepat. Informan 2, Informan 4, dan Informan 5 menemukan beberapa masalah ketika menerjemahkan istilah ilmiah dan kalimat yang memiliki struktur kompleks. Mereka menemukan ketidakonsistenan penggunaan istilah serta kesalahan pada unsur gramatikal, terutama pada penggunaan *ḍamīr* dan rujukan *ḍamīr*. Informan juga perlu menyesuaikan kembali hasil terjemahan ketika makna yang dihasilkan belum sesuai dengan maksud teks sumber. Temuan ini sejalan dengan Bulqois dan Aryanto (2026) yang menunjukkan adanya keterbatasan teknologi AI dalam menerjemahkan istilah dengan makna khusus. Julian (2025) juga menunjukkan bahwa hasil penerjemahan pada struktur bahasa yang kompleks masih membutuhkan keterlibatan pengguna untuk menyesuaikannya dengan konteks. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa informan tidak menempatkan hasil DeepL sebagai terjemahan akhir, terutama ketika mereka menemukan bagian teks yang berkaitan dengan istilah akademik dan struktur gramatikal tertentu.

Keterbatasan itu mendorong informan melakukan beberapa langkah untuk memeriksa hasil terjemahan. Informan 2 dan Informan 5 memeriksa kembali aspek gramatikal dan kosakata, sedangkan informan lain membandingkan hasil DeepL dengan *ChatGPT*, *Google Translate*, dan *Google Docs*. Beberapa informan juga mendiskusikan hasil terjemahan dengan rekan yang memiliki pemahaman bahasa Arab lebih baik. Cara penggunaan ini menunjukkan keterlibatan aktif pembelajar dalam mengevaluasi keluaran teknologi. Dalam perspektif *learner agency* pada *AI-Assisted Language Learning*, tindakan memeriksa, membandingkan, dan menentukan penggunaan hasil AI menunjukkan bahwa pembelajar tetap mengambil keputusan dalam proses belajarnya. Kajian tentang *agency* dalam pembelajaran bahasa berbantuan AI juga menempatkan pengaturan tindakan, evaluasi, dan pengambilan keputusan pembelajar sebagai bagian penting dari keterlibatan dengan teknologi.

Temuan ini menempatkan DeepL sebagai alat bantu yang mendukung akses informan terhadap makna teks, sementara proses memahami bahasa tetap melibatkan pengetahuan dan pertimbangan mereka. Informan tidak hanya menggunakan hasil terjemahan untuk memperoleh makna secara cepat, tetapi juga memeriksa dan menyesuaikannya ketika menemukan ketidaktepatan. Pola penggunaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan DeepL dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan keterlibatan aktif pembelajar, terutama ketika teks memuat istilah akademik, struktur gramatikal yang kompleks, atau makna yang bergantung pada konteks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab memanfaatkan DeepL sebagai alat bantu untuk memahami literatur berbahasa Arab, terutama ketika menghadapi teks yang sulit dan membutuhkan pemahaman secara cepat. DeepL membantu mahasiswa memperoleh gambaran makna teks dan mendukung penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa tetap menggunakan pengetahuan kebahasaan untuk memahami dan memeriksa kembali hasil terjemahan.

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan DeepL cenderung positif karena aplikasi ini membantu memahami teks dan mengenali *mufradāt* baru. Mahasiswa juga

melakukan pengecekan melalui kamus, aplikasi penerjemah lain, pengetahuan nahwu-sharaf, dan diskusi dengan pihak lain. Penggunaan DeepL juga menunjukkan adanya potensi ketergantungan ketika kemudahan teknologi tidak diimbangi dengan keterlibatan mahasiswa dalam memahami teks. DeepL membantu mahasiswa memahami mufradāt dan konteks makna, tetapi masih memiliki keterbatasan pada istilah ilmiah, konsistensi makna, dan struktur gramatikal tertentu. Temuan ini menempatkan DeepL sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab, bukan sebagai pengganti proses analisis kebahasaan mahasiswa.

Penelitian ini hanya terbatas pada delapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan berfokus pada pengalaman menggunakan DeepL untuk memahami literatur berbahasa Arab. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan informan dan jenis teks yang lebih beragam serta membandingkan hasil terjemahan DeepL dengan teknologi penerjemahan lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penggunaan DeepL dalam praktik pembelajaran bahasa Arab secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Adzrah Dwi Sunarty, Bahjatun Saniyah, Luna Azalia Yusri Filza, dan Yasmin Aliyyah Salsabilah. 2025. "PERBANDINGAN HASIL TERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA DALAM PENGGUNAAN CHATGPT DAN DEEPL TRANSLATOR." *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 02(06):1–6.
- Abdullah, Arman, dan Sudirman Yahya. 2025. "KAJIAN PEMANFAATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PELATIHAN." *TRANSFORMASI JOURNAL OF MANAGEMENT, ADMINISTRATION, EDUCATION, AND RELIGIOUS AFFAIRS* 7(1):25–41.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, dan Khizanatul Hikmah. 2025. "Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia." *Journal of Education Research* 6(2):292–301.
- Arif, Hana Putri. 2024. "Perbandingan Hasil Terjemahan Google Translate dan U Dictionary Pada Lirik Lagu 'To The Bone' oleh Pamungkas." *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)* 3(2):313–20. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>.
- Azzahra, Fedhira Syaila Putri, dan Cahyo Prianto. 2025. "Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Verifikasi Dokumen." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi* 4(3):417–30. doi:10.51903/kjjwk708.
- Baroroh, Alisia Zahroatul, Diyah Andini Kusumastuti, dan Rahmat Kamal. 2024. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2(4):269–86. doi:10.59059/perspektif.v2i4.1952.
- Bate'e, Methodius, dan Dermawan Zebua. 2026. "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN." *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 03(01):3063-864X.

- Budi, Wisnu Setya, dan Febi Ariani Saragih. 2021. "ANALISIS KUALITAS TERJEMAHAN TEKS BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA DENGAN BING TRANSLATOR." *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)* 5(1):45–62. doi:10.33479/klausa.v4i02.408.
- Bulqois, Ifana, dan Bayu Aryanto. 2026. "Dampak Teknik dan Metode Penerjemahan terhadap Makna Pragmatik: Tindak Tutur Asertif dalam Terjemahan Minna no Nihongo 2 dan ChatGPT." *Kiryoku* 10(1):37–50. doi:https://doi.org/10.14710/kiryoku.v10i1.37-50.
- DeJonckheere, Melissa, dan Lisa M. Vaughn. 2019. "Semistructured Interviewing in Primary Care Research: A Balance of Relationship and Rigour." *Family Medicine and Community Health* 7(2):1–8. doi:10.1136/fmch-2018-000057.
- Evi, Tiolina, Ardiyanto Maksimilianus Gai, Muflihatul Fauza, dan Itgo Hatchi. 2025. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF TEKNIK DAN STRATEGI DALAM MENGOLAH DATA*. Cetakan I. PT Media Penerbit Indonesia.
- Haryadi, Rofiq Noorman, Destiana Utarinda, Maharanny Setiawan Poetri, dan Denok Sunarsi. 2023. "Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Informatika Utama* 1(1):28–35. doi:10.55903/jitu.v1i1.76.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. 2020. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Irawan, Kiki, Nevy Agustina, Fachrul Ghazi, dan Umi Hijriyah. 2025. "KARAKTERISTIK BAHASA ARAB DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN BAHASA ASING." *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 7(2):214–207. https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi.
- Irawati, Tatik, Stevanus Rendy P.S, dan Surya Rahma Putri. 2026. "Pelatihan Pembuatan Media Interaktif dan Menerjemahkan Teks Pendek dengan Aplikasi Storyline Bagi Guru di Yayasan Al-Imroniyah Perak Jombang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(3):16815–23. doi:10.31004/jerkin.v4i3.1938.
- Julian, Hendri. 2025. "Strategi Penerjemahan Teks Naratif dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Berbasis Konteks Budaya." *Al-IMTIYAZ: Arabic Linguistics and International Methodology For The Tarbiyah Of Arabic Journal* 3(2). https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ Al Imtiyaz, e-ISSN:3090-3971.
- Kamaluddin, Mohamad Ihsan, Moch. Wildan Khoerul Rasyid, Fours Huznatul Abqoriyyah, dan Andang Saehu. 2024. "Accuracy Analysis of DeepL: Breakthroughs in Machine Translation Technology." *Journal of English Education Forum (JEEF)* 4(2):122–26. doi:10.29303/jeef.v4i2.681.

- Lenaini, Ika. 2021. "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39. doi:<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>.
- Ma'rifah, Syarifah Nurul. 2025. "Analisis Kualitas Terjemahan dalam Qaṣīdat Al-Burdah: Studi Komparatif antara Terjemahan Abdullah Azzam bin Azlan dan DeepL Translator." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 11(3):3633. doi:<https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6775>.
- Mufadhol, Allam Tri, dan Neni Nuraeni. 2025. "Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya."
- Muzaky, Iqbal Khoirul, dan Fina Aunul Kafi. 2026. "Hubungan Penggunaan Ai-Assistant Dengan Persepsi Kemampuan Kognitif Mahasiswa Dalam Penerjemahan Bahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 9(1):176–85. doi:<http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6525>.
- Nabil, Haykal, dan Muhammad Abdallah Lubbis. 2023. "Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur'an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 15(1):74–89. doi:[10.15548/diwan.v15i1.1096](https://doi.org/10.15548/diwan.v15i1.1096).
- Nasruddin, Ahmad Hafidz, Aldo Rustandi, Alfian Gandara, dan Ismail Adha Nahar. 2025. "EFEKTIVITAS APLIKASI PENERJEMAH OTOMATIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI PERGURUAN TINGGI." *Edusola : Journal Education, Sociology and Law* 1(1).
- Puteri, Aulia Rahma, Wahyudin Nur Nasution, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. 2025. "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media Pembelajaran." *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5(4):5–55.
- Rahma, Ainur, Ismi Khairani, dan Desi Susanti. 2025. "ANALISIS PENGGUNAAN DEEP TRANSLATOR ALAT UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB." *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 4(1):88–97. doi:[10.55606/jupumi.v4i1.3644](https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i1.3644).
- Raup, Abdul, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, Supiana Supiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. 2022. "Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9):3258–67. doi:[10.54371/jiip.v5i9.805](https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805).
- Ridwan, Muhammad, Ahmad Jezy, dan M. Shofiyyur Rahman Hawary. 2025. "PEMEROLEHAN BAHASA ARAB DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: STUDI PUSTAKA TENTANG POTENSI, STRATEGI, DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS AI." *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 14(2):148–160. doi:<https://doi.org/10.15294/laa.v14i2.24233>.

- Rokhman, Imam Athoir. 2023. "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Mahasiswa pada Mata Kuliah Tarjamah." *Arabic Of Language and Linguistics Education* 2(1):6. doi:<https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah>.
- Shiddiq, Jamaluddin, Muhammad Fahrur Nadhif, Muhammad Nur Kholis, dan Ali Jum'ah. 2024. "Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas dan Keterbacaan pada Berita Sky News Arabia." *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 2(2):172–90.
- Sukmantara, Rano. 2024. "DAMPAK KETERGANTUNGAN PADA KECERDASAN BUATAN (AI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA." *AIRA: Artificial Intelligence Research and Applied Learning* 3(1):14. doi:<https://doi.org/10.1234/aira.v3i1.63>.
- Sungkar, Sabrina, Dadang Sunendar, dan Farida Amalia. 2026. "Analisis Komparatif Hasil Terjemahan Puisi Prancis oleh ChatGPT dan DeepL." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 12(2):1076–93. doi:<https://doi.org/10.30605/gpgtfj97>.